

PERANCANGAN ENSIKLOPEDIA VISUAL MENGENAI KOSTUM TARI TOPENG PANJI GAYA SLANGIT

Cintiya Afriandi Erma Putri¹

Desain Komunikasi Visual, Universitas Catur Insan Cendekia
Jl. Kesambi No.202, Drajat, Kec. Kesambi, Kota Cirebon, Jawa Barat 45133
e-mail: Cintiya.afriyani@gmail.com¹

ABSTRAK

Cirebon memiliki banyak tradisi, alam, istiadat, sejarah, warisan leluhur dan beragam kreativitas seni dan desain. Tari Topeng Cirebon merupakan kesenian yang populer di Cirebon. Tari Topeng Cirebon memiliki 5 Gaya dari daerah sendiri yaitu Gaya gegesik, Losari, Palimanan, Indramayu dan yang paling sering ditampilkan adalah Gaya Slangit. Penari dituntut tidak hanya untuk bisa menari namun memerankan apa yang ingin disampaikan dalam Tari Topeng sendiri, salah satunya melalui visual kostum untuk memperkuat karakter. Panji adalah tokoh utama dalam Tari Topeng Cirebon Gaya Slangit. Dalam Perancangan ini penulis akan membuat Ensiklopedia yang bertujuan menjadi media informasi sekaligus membantu target dalam mengetahui apa saja yang ada pada Tari Topeng Cirebon terutama Panji Gaya Slangit.

Pada perancangan Ensiklopedia ini penulis melakukan tahapan tersebut yaitu pengumpulan data, pengkajian data, penjaringan ide dan implementasi desain. Pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi, wawancara, kuesioner, studi pustaka dan referensi multimedia. Pengkajian dilakukan dengan melakukan pengolahan data menggunakan teori analisis visual berdasarkan kerangka pemikiran Edmun Feldman dan analisis 5W+1H. Penjaringan ide dilakukan dengan mengumpulkan referensi dari berbagai sumber guna memperkuat media yang akan dibuat. Langkah terakhir yaitu implementasi desain sesuai dengan konsep perancangan yaitu menggunakan teknik pendekatan visual berupa Fotografi dan Ilustrasi., dibantu dengan teks yang sudah diolah agar mudah dalam penyampaian dan pengemasan ensiklopedia itu sendiri.

Kata Kunci : Tari, Topeng, Panji, Kostum, Ensiklopedia

ABSTRACT

Cirebon has many traditions, nature, customs, history, ancestral heritage and a variety of artistic and design creativity. Cirebon Mask Dance is a popular art in Cirebon. Cirebon Mask Dance has 5 styles from its own region, namely Gegesik, Losari, Palimanan, Indramayu and the most frequently displayed style is the Slangit style. Dancers are required not only to be able to dance but also to act out what they want to convey in the Mask Dance itself, one of which is through costume visuals to strengthen the character. Panji is the main character in Cirebon Mask Dance Slangit Style. In this design, the author will create an encyclopedia that aims to be a medium of information as well as help the target in knowing what is in the Cirebon Mask Dance, especially Panji Slangit style. In designing this encyclopedia, the author carried out these stages, namely data collection, data assessment, idea networking and design implementation. Data collection is done by observation, interviews, questionnaires, literature studies and multimedia references. The study was carried out by processing data using visual analysis theory based on Edmun Feldman's framework and 5W+1H analysis. Ideas search is done by collecting references from various sources in order to strengthen the media to be made. The final step is the implementation of the design in accordance with the design concept, namely using visual approach techniques in the form of Photography and Illustration, assisted by text that has been processed so that it is easy to convey and package the encyclopedia itself.

Keywords: Dance, Mask, Panji, Costume, Encyclopedi

1. PENDAHULUAN

Tari Topeng merupakan salah satu kebudayaan terbesar masyarakat Cirebon. Pemberian nama Tari Topeng karena dalam pertunjukannya penari menggunakan penutup wajah. Perkembangan awal Topeng Cirebon merupakan bentuk drama tari yang menggunakan topeng dan berkembang di Istana atau Keraton (Martino, 2019 :1).

Tari topeng Cirebon dikenal sebagai Pancawanda yang berarti 5 wajah yang terdiri dari 5 kedok (topeng) utama yaitu terdiri Panji, Samba (Pamindo), Rummyang, Tumenggung dan Klana. Tari Topeng Cirebon memiliki 5 perbedaan atau gaya dari gerak dan penyajian namun tetap dengan pedoman tujuan dan maksud yang sama. Berawal dari murid-murid Sunan Gunung Jati yang berasal dari 5 daerah berbeda, lalu Tari Topeng Cirebon dikembangkan dan memiliki gaya masing – masing, yaitu gaya Palimanan, Losari, Gegesik, Indramayu dan Slangit. Masing – masing daerah memiliki pakem atau aturan sendiri, dari kelima tersebut gaya Slangit adalah gaya yang paling sering digunakan. Tari topeng gaya Slangit dulu populer karena sang maestro anak dari Ki Arja yaitu Ki Sudjana Arja. Ki Sudjana Arja adalah pemilik Sanggar Panji Asmara, sekaligus praktisi Universitas Pendidikan Indonesia namun sejak Ki Sudjana meninggal tahun 2016, Sanggar Panji Asmara dikelola oleh anaknya yaitu Inu Kertapati. Pada tahun 2020 Inu Kertapati pindah dari Slangit lalu diserahkan oleh cucu Ki Sudjana Arja yaitu Wira. Sang Maestro, Ki Sudjana membebaskan untuk mempelajari, memahami bahkan mengembangkan Tari Topeng tersebut, asal tujuan dan maksud yang sama.

Tari Panji memiliki gerakan yang sangat pelan dan lembut dengan suara musik yang kencang dan riang tidak selaras dengan gerakan tarinya. Durasi yang panjang memberikan kesan bosan, namun tidak untuk penarinya. Penari menganggap Tari Topeng Panji merupakan Tari Topeng yang paling sulit dibanding 4 Tari Topeng lainnya, karena penari dituntut untuk sabar, dapat mengolah emosi dan mengontrol dirinya sendiri agar tetap tenang dan lemah lembut. Elemen pertunjukan Tari Topeng Cirebon terdiri dari kedok, tari dan karakter, busana, karawitan dan perlengkapan pentas. Busana salah satu bagian paling penting dalam pertunjukan topeng Cirebon. Busana Tari Topeng paling cepat berkembang dan adaptif, bahkan para dalang topeng banyak mengembangkan mengeksplorasi menambahkan mekreasikan sesuai dengan perkembangan jaman. Busana sering kali dihubungkan dengan kesan dan karakter yang ingin disampaikan.

Data yang penulis dapatkan dari hasil kuesioner yang disebar ke 54 responden berusia 9 tahun hingga 30 tahun, sebagai Masyarakat Cirebon menyatakan bahwa 51,9% pernah melihat tari topeng dan 40% mengetahui mengenai Tari Topeng. Hasil kuesioner lain mengatakan 57% tidak mengetahui dan 27% pernah mendengar bahwa Tari Topeng Cirebon terdiri dari beberapa karakter atau kedok maupun Gaya dari masing-masing daerah yang ada di Cirebon. Dari 54 responden banyak yang hanya mengetahui Tari Topeng Klana dan tidak mengenal Panji. Berdasarkan data lain yang penulis dapatkan, dari hasil kuesioner yang disebar ke 19 penari Tari Topeng Gaya Slangit, menyatakan 63,2% mengetahui mengenai gaya tari topeng yang ada di Cirebon. Pada 19 penari mengatakan bahwa karakter pada Tari Topeng Panji disajikan dengan tarian yang lambat merupakan gambaran dari karakter manusia yang baru lahir atau bayi. Dari 19 responden juga di antaranya banyak yang menyatakan pengetahuannya mengenai nama dari masing-masing bagian kostum namun mengenai makna hanya mengetahui bahwa warna putih yang digunakan pada kostum Tari Topeng Panji menggambarkan kesucian.

Berdasarkan data temuan masalah penulis mendapatkan Penari banyak yang tidak mengetahui, tujuan visual dan makna yang mereka kenakan, dikarenakan terlalu terfokus dengan gerakan, pengolahan tubuh dan hanya sebatas bisa menari. Berbeda orientasi bahwa tari sebagai identitas pribadinya atau pesan yang ingin disampaikan melalui tariannya. Serta sangat disayangkan bahwa masyarakat Cirebon sendiri tidak memahami, hanya mengetahui bahwa tari topeng adalah tari mengenakan topeng, bahkan hanya mengenal tari topeng Klana, dan tidak mengenal Panji yang merupakan sosok utama dari cerita tari topeng. Serta anak – anak bangsa jauh lebih mengenal visual tarian modern yang berasal dari luar negeri, ketimbang tarian daerah yang merupakan aset bangsa. Perkembangan teknologi dan masuknya budaya luar ke dalam Indonesia menjadi pertimbangan penyebab pudarnya eksistensi kebudayaan dalam negeri,

begitu pun yang terjadi di Cirebon. Data – data yang ditemukan penulis di lapangan berdasarkan kuesioner maupun wawancara perlu adanya media yang dapat mengedukasi para penari dan juga masyarakat Cirebon dengan tujuan bahwa tari topeng bukan hanya sebatas tari tradisional khas Cirebon melainkan secara visual kostum menyampaikan pesan dan makna tertentu dalam setiap karakternya, dalam penelitian ini yaitu Karakter Panji, dengan melalui perancangan media edukasi Ensiklopedia Visual. Pemilihan Ensiklopedia diharapkan dapat menjadi media edukasi untuk mengetahui segala hal mengenai karakter Panji sebagai solusi dari masalah tersebut dengan target *audience* yang dipilih yaitu penari Tari Topeng Gaya Slangit (khususnya anggota Sanggar Putu Panji Asmara) dan masyarakat Cirebon berusia remaja lebih tertarik dengan budaya Cirebon, yang merupakan penerus selanjutnya serta studi kasus penulis lakukan di Sanggar Putu Panji Asmara dan di daerah Cirebon.

Penelitian mengenai pemakaian pada kostum Tari Topeng Panji Gaya Slangit akan menggunakan kerangka pemikiran Analisis Visual Edmund Feldman dengan sumber analisisnya berdasarkan hasil data narasumber dan juga studi literatur. Menurut Feldman dalam Soewardikoen (2019) menganalisis karya visual dapat dibagi menjadi 4 tahap yaitu Deskripsi, Analisis, Interpretasi dan Penilaian, yang nantinya hasil dari pemetaan kerangka analisis ini di tuangkan ke dalam media Ensiklopedia Visual ini akan dibuat dengan pendekatan teknik Fotografi yang dipadupadankan dengan ilustrasi, dengan tujuan karena fotografi dapat menampilkan visual secara detail tanpa mengurangi dan melebihi *object*, serta Ilustrasi untuk memperjelas elemen visual dari foto yang perlu ditonjolkan.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis merencanakan, merancang dan meneliti hal terkait dengan judul melakukan “Perancangan Ensiklopedia Visual Mengenai Kostum Tari Topeng Panji Gaya Slangit.

2. METODE PENELITIAN

Metode analisis data yang dilakukan penulis melakukan wawancara untuk mendapatkan data yang tidak hanya berupa angka, tetapi juga pemahaman mendalam tentang makna kostum dari penari, seperti "warna putih yang digunakan pada kostum Tari Topeng Panji menggambarkan kesucian. Serta beberapa literatur, seperti kutipan dari Martino (2019) dan Soewardikoen (2019) untuk memperkuat landasan teori dan konsep.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini akan menggunakan metode perancangan yang berfokus pada analisis visual untuk menciptakan media edukasi. Tahapannya dimulai dengan menerapkan Analisis Visual Edmund Feldman yang terdiri dari deskripsi, analisis, interpretasi, dan penilaian terhadap kostum Tari Topeng Panji Gaya Slangit. Hasil analisis ini kemudian akan menjadi landasan untuk merancang Ensiklopedia Visual dengan menggabungkan teknik fotografi dan ilustrasi, di mana fotografi digunakan untuk menangkap detail visual secara otentik, sementara ilustrasi berfungsi untuk memperjelas elemen-elemen penting. Dengan metode ini, diharapkan ensiklopedia dapat menjadi solusi untuk mengedukasi penari dan masyarakat Cirebon mengenai makna dan pesan yang terkandung dalam setiap elemen kostum.

Hasil dari perancangan yang dikaji mengacu pada komunikasi visual dan verbal, di mana secara visual akan menampilkan detail dan bagian kostum tari topeng menggunakan ensiklopedia visual dengan menggunakan pendekatan visual berupa fotografi dan ilustrasi sehingga target dapat mengamati karya dan visual tersebut akan dibantu dalam bentuk verbal berupa narasi hasil dari tinjauan yang dapat membantu memperjelas dan memberikan informasi mengenai makna dari setiap bagian kostum tari topeng Panji gaya Slangit.

- a. Isi Pesan (What To Say) “Panji Slangit” yang dimaksudkan bahwa Ensiklopedia ini mengenai Panji versi gaya Slangit.
- b. Bentuk Pesan “How To Say

3.1. Judul

Judul yang digunakan adalah “Panji Slangit – Sanggar Putu Panji Asmara” dengan maksud Ensiklopedia ini membahas karakter Panji versi Slangit dengan studi kasus Sanggar Putu Panji Asmara yang merupakan peninggalan Ki Sudjana Arja.

Target *Audience* :

- a. Demografis
 - o Jenis Kelamin : Perempuan dan laki-laki.
 - o Usia : 7-20 tahun
 - o Status sosial : Sosial Ekonomi menengah hingga atas.
 - o Pekerjaan : Penari, Siswa, Mahasiswa
- b. Geografis : Cirebon dan Sekitarnya
- c. Psikografis
Penari yang kurang menyadari istimewanya tari topeng panji bahkan kurang mengetahui apa yang dikenakan terutama pada kostum Tari Topeng Gaya Slangit, dan masyarakat yang tidak tahu akan Tari Topeng Panji Gaya Slangit namun menyukai fotografi.
- d. *Behavior*
Penari yang kurang peduli mengenai tari topeng panji dan remaja yang kurang tertarik dengan kesenian Cirebon terutama tari topeng panji.

3.2. Lokasi

Lokasi penelitian dilakukan di Sanggar Putu Panji Asmara Slangit, Cirebon dan sekitarnya.

3.3. Isi dan Tema Buku

Tema yang akan diambil dalam buku ini adalah buku semi Ensiklopedia, yang menampilkan semua bagian mengenai kostum tari topeng Panji gaya Slangit beserta makna dan kesan yang ditampilkan pada kostum Panji untuk lebih mengetahui dan mengenal karakter dari Panji versi Gaya Slangit sendiri. Ensiklopedia ini akan menampilkan visual melalui teknik fotografi yang dipadupadankan dengan ilustrasi dan juga teks dan narasi melalui komposisi fotografi, ilustrasi, warna, layout yang informatif dan mudah di mengerti oleh target *audiens*.

Adapun mengenai isi dari konten Buku, sebagai berikut:

- a. Sampul Ensiklopedia
- b. Endpaper / Leaves
- c. Halaman Judul Ensiklopedia
- d. Daftar Isi
- e. Isi Ensiklopedia
 - o Bab 1 – Pancawanda
Bab ini berisi mengenai pengertian Pancawanda dan menerangkan 5 karakter kedok yang ada pada Tari Topeng Cirebon.
 - o Bab 2 – Tari Topeng Gaya Slangit
Pada Bab 2 ini berisi mengenai sejarah dan asal muasal Tari Topeng Panji Gaya Slangit.
 - o Bab 3 – Panji Versi Slangit
Bab ini berisi mengenai siapa Panji dalam versi Tari Topeng Gaya Slangit.
 - o Bab 4 – Kostum Tari Topeng Panji Gaya Slangit
Berisi mengenai semua bagian yang ikut andil dalam visual kostum tari topeng Panji Gaya Slangit dan juga Makna tersirat di dalamnya.

3.4. Gaya dan *Layout*

Gaya yang digunakan adalah memadupadankan Fotografi dan ilustrasi beserta elemen – elemen visual lainnya. *Layout* yang digunakan dalam komposisi Ensiklopedia ini adalah eksplorasi *grid* berupa penggunaan *manuscript grid* dan *colomn grid* untuk menciptakan sebuah desain *layout* buku yang lebih dinamis dan artistik sesuai kebutuhan visual Ensiklopedia.

Konsep fotografi yang digunakan adalah fotografi *still life* dan dokumentasi serta Ilustrasi yang memperjelas bagian – bagian tertentu, objek dalam fotografi dan ilustrasi ini dijadikan sebagai penggambaran mengenai visual Kostum Tari Topeng Panji lalu diolah kembali menggunakan *software* Adobe Photoshop kemudian pada proses akhir objek pada foto dan ilustrasi dituangkan dalam *layout* menggunakan Adobe Indesign disusun sehingga membentuk Ensiklopedia yang utuh. Penggunaan ilustrasi dekoratif pada ensiklopedia ini merupakan penggunaan elemen visual motif batik Mega Mendung, berupa visual benda alam seperti awan, air dan angin

3.5. Strategi Media

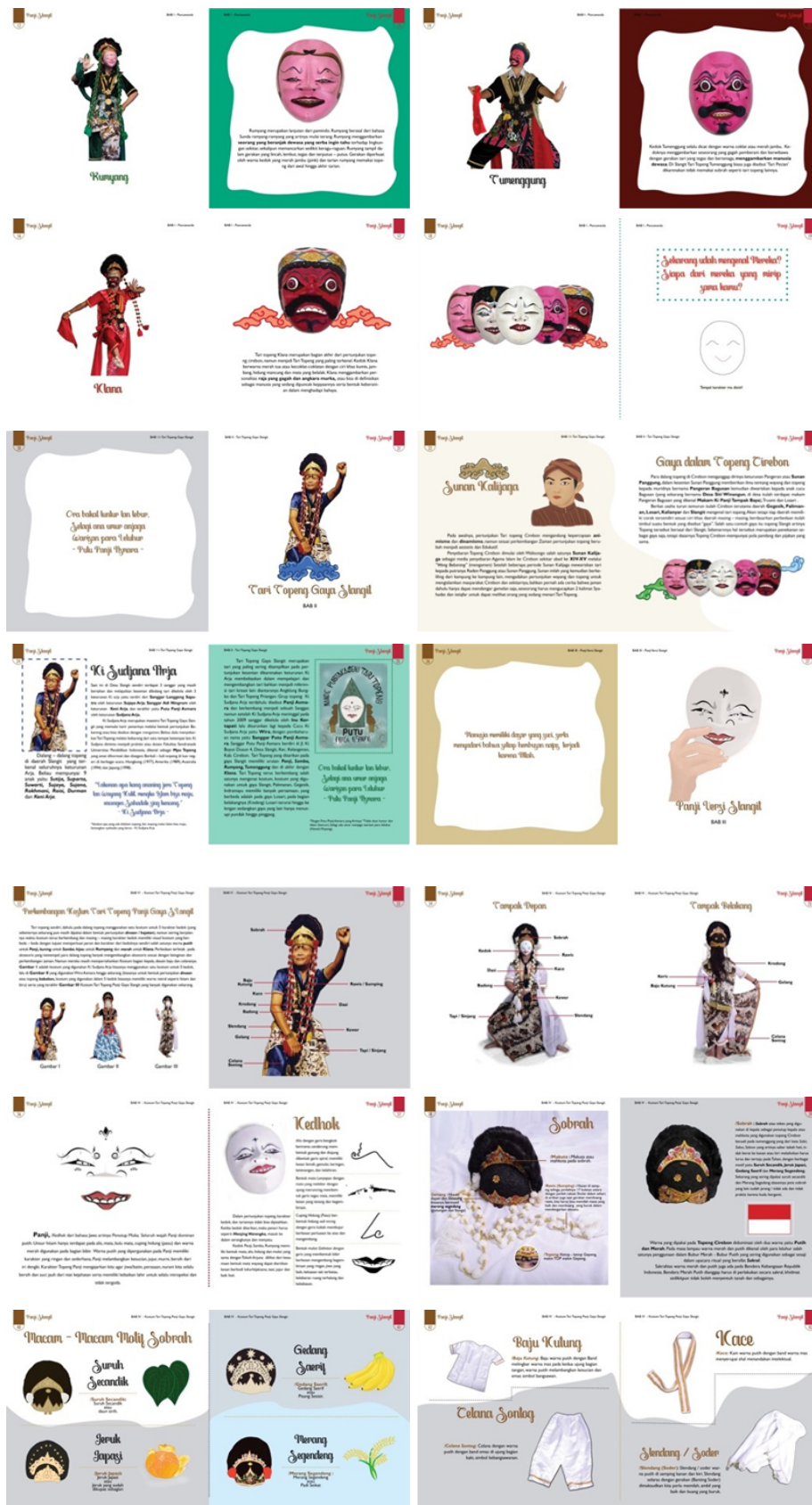
Media utama yaitu ensiklopedia visual yang berisikan visual dan makna analisis visual pada kostum tari topeng panji gaya slangit. Ensiklopedia visual ini dipilih karena merupakan media yang dapat menyampaikan informasi mengenai suatu bidang ilmu salah satunya mengenai seni dan juga tidak terlalu monoton karena disajikan lebih menarik karena tidak hanya menampilkan tulisan namun visual berupa fotografi yang diolah dan juga ilustrasi serta *free stiker* di dalam buku.

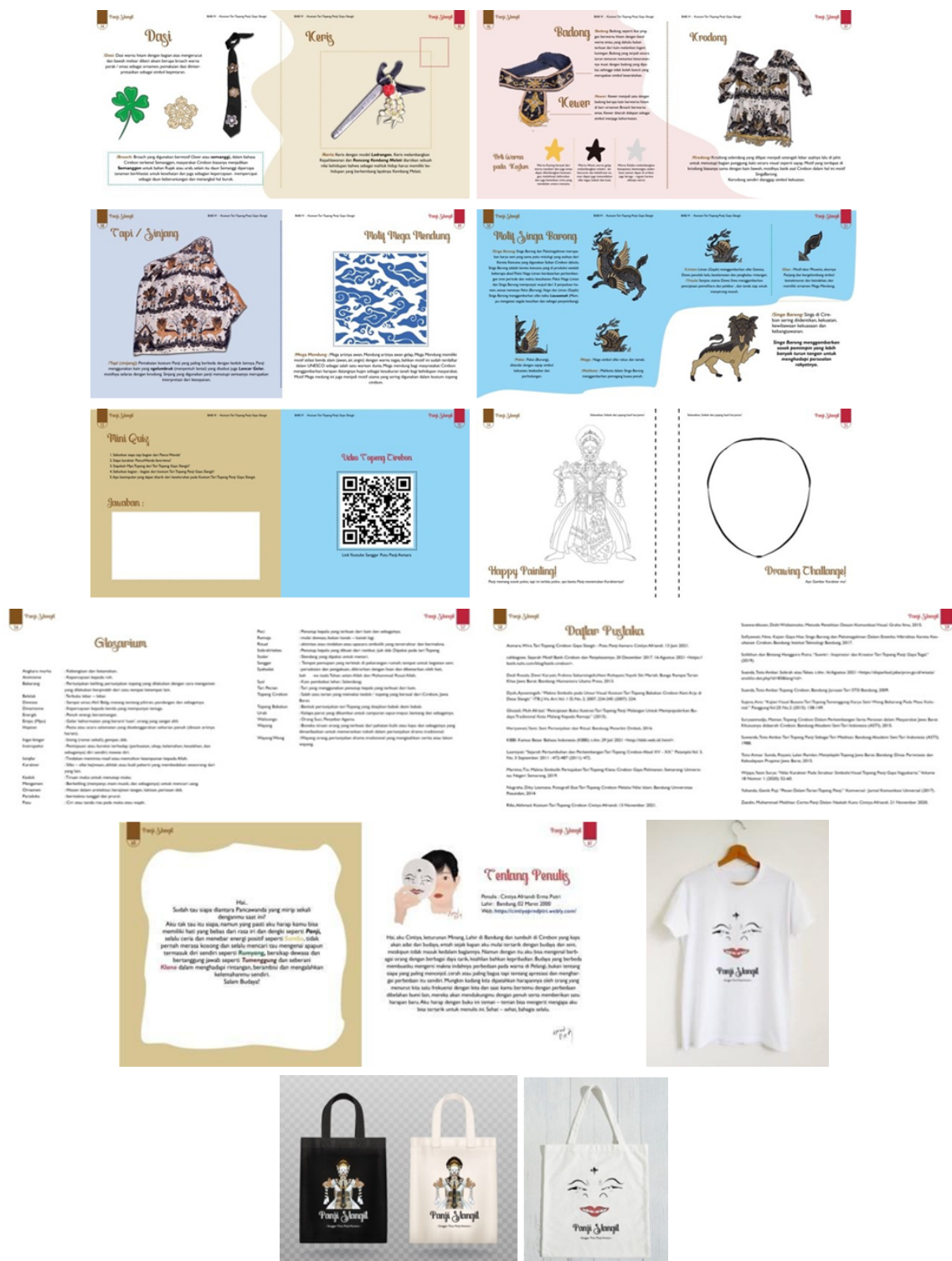
Media pendukung ini merupakan media penunjang tersampainya informasi mengenai pameran karya ini kepada *audiencenya*, berikut media pendukungnya terdiri dari :

- Poster
Poster yang dibuat untuk menginformasikan akan adanya produk (Ensiklopedia Visual) yang akan diluncurkan.
- Pembatas buku (*Bookmark*)
Pembatas buku ini dijadikan media pendukung sebagai kelengkapan dari ensiklopedia visual ini. Kertas yang digunakan adalah BW 230gr.
- Marchandise*
Marchandise digunakan sebagai media pengingat dan media *sharing* untuk menarik target lainnya. *Merchandise* yang dibuat yaitu stiker, totebag dan t-shirt.

3.6. Implementasi Desain







Gambar 1. Media Utama

4. KESIMPULAN

Dalam hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dan dijelaskan dapat disimpulkan bahwa tujuan utama dalam perancangan Ensiklopedia ini adalah memberi edukasi mengenai karakter Panji pada visual kostum Tari Topeng Panji, sehingga penari dapat mengerti,

memerankan dan menyampaikan pesan melalui tari dengan baik, serta untuk masyarakat Cirebon yang berusia remaja lebih tertarik mengenai budaya Cirebon, sebagai generasi penerus selanjutnya, Ensiklopedia ini dibuat dengan visual fotografi yang dapat membantu memahami visual kostum tari topeng Panji sebenarnya, mengenal Panji bahkan mungkin mengikuti hal baik yang terdapat dalam Panji karena pesan Tari Topeng Cirebon sendiri merupakan gambaran kehidupan manusia dari kecil hingga pada puncak kejayaannya serta dapat mengembangkan pengetahuan mengenai karakter Tari Topeng Cirebon lainnya.

Penulis memberikan saran kepada para penari untuk dapat lebih mengerti istimewanya Panji, dan segala hal mengenai perubahan kostum yang terjadi dalam Tari Topeng merupakan pembaharuan bagaimana memperkuat karakter yang ingin disampaikan melalui tari itu sendiri, serta mengubah *mindset* bahwa Panji merupakan Tari yang membosankan. Panji tarian yang istimewa dengan segala hal yang tersembunyi dibalikinya. Selain itu penulis memberikan saran kepada khalayak umum bahwa budaya yang masih ada perlu di lestarikan menjadi bekal dalam masa depan bahwa banyak aspek yang dapat diangkat. Dengan mengetahui, menghargai bahkan mengapresiasi budaya dan kesenian yang ada dapat membantu memelihara budaya tradisional itu sendiri. Hal ini dilakukan agar budaya tetap ada atau mungkin hal baik di dalamnya menjadi pelajaran hidup yang dapat diterapkan ke depannya.

Mahasiswa ataupun peneliti lain yang ingin meneliti serupa dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi bacaan serta dapat dikembangkan lebih jauh lagi mengenai karakter Tari Topeng Cirebon yang lain seperti samba, rummyang, tumenggung klana ataupun mengenai versi gaya lain seperti gaya Palimanan, Gegesik, Losari dan Indramayu sebagai kelanjutan penelitian yang lebih lengkap dan luas

DAFTAR PUSTAKA

- Adita, Gina Fitria. "Makna Filosofis Tari Topeng Cirebon Menggunakan Eksplorasi Visual Dalam Video Mapping Performance." *Jurnal Tingkat Sarjana bidang Senirupa dan Desain* No.1 (t.thn.).
- Agasi, Muhammad Reza. *Estetika Fotografi Still Life pada Produk Online Shop Folk Store*. Yogyakarta, 5 September 2017.
- Angkawijaya, David, Soeharjo, Prasetyadi Budi. "Fashion Fotografi Sebagai Promosi Fashion Designer"Natalia Kiantoro". Vol. 1 No. 4 (2014): 4.
- Asmara, Wira. *Tari Topeng Cirebon Gaya Slangit - Putu Panji Asmara Cintiya Afriandi*. 13 Juni 2021.
- cahbagoes. *Sejarah Motif Batik Cirebon dan Penjelasannya*. 20 Desember 2017. 16 Agustus 2021
<<https://batik-tulis.com/blog/batik-cirebon>>.
- David Victor Hariawan, Baskoro Surya, Yusuf Hendra. "Perancangan Foto Esai Kampung Kue Di Surabaya." (2017).
- Dedi Rosala, Dewi Karyati, Frahma Sekarningsih, Heni Rohayani, Yoyoh Siti Mariah. *Bunga Rampai Tarian Khas Jawa Barat*. Bandung: Humaniora Utama Press, 2013.
- Devina, Sela. "Perancangan Esai Fotografi Sebagai Penunjang Pelestarian Jaran Kencak Lumajang." (2017).
- Diananda, Amita. "Psikologi Remaja dan Permasalahannya." *ISTIGHNA*, Vol. 1, No 1, Januari 2018 P- ISSN 1979-2824 (2018).
- disparbud.jabarprov.go.id/wisata/ensiklo-det.php?id=83&lang=id>. *Topeng Cirebon*. Bandung: Jurusan Tari STSI Bandung, 2009.
- Dyah, Ayoeningsih. "Makna Simbolis pada Unsur Visual Kostum Tari Topeng Babakan CirebonKeni Arja di Desa Slangit." *ITB J. Vis. Art*. Vol. 1 D, No. 2, 2007, 224-245 (2007): 224.
- Ghozali, Moh Afrizal. "Penciptaan Buku Ilustrasi Tari Topeng Panji Malang Untuk Mempopulerkan Budaya Tradisional Kota Malang Kepada Remaja." (2015).
- Heriyawati, Yanti. *Seni Pertunjukan dan Ritual*. Bandung: Penerbit Ombak, 2016.

- Indrianto, Septa Adi. Perancangan Ensiklopedia Visual Pencak Silat Jawa Timur Sebagai Upaya Pelestarian Budaya Indonesia. 2018: Intitut Teknologi Sepuluh November, 2018.
- Irawan, Bambang dan Priscilla Tamara. DASAR - DASAR DESAIN Untuk Arsitektur, Interior - Arsitektur, Seni Rupa, Desain Produk Industri, Dan Desain Komunikasi Visual. Jakarta: Griya Kreasi (Penebar Swadaya Grup), 2013.
- KBBI. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). t.thn. 30 april 2021 <<http://kbbi.web.id/.html>>.
- Kusrianto, Adi. Pengantar Desain Komunikasi Visual. Yogyakarta: Penerbit Andi Yogyakarta, 2007.
- Lasmiyati. "Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Tari Topeng Cirebon Abad XV - XX." Patanjala Vol. 3, No. 3 September 2011 : 472-487 (2011): 472.
- Martino, Tio. "Makna Simbolik Pertunjukan Tari Topeng Klana Cirebon Gaya Palimanan." Jurnal Seni Tari 8 (2) (2019): 162-175.
- Rifai, Akhmad. Kostum Tari Topeng Cirebon Cintiya Afriandi. 13 November 2021.
- Soewardikoen, Didit Widiatmoko. Metode Penelitian Desain Komunikasi Visual. Graha Ilmu, 2015.
- Sofiyawati, Nina. Kajian Gaya Hias Singa Barong dan Paksinagaliman Dalam Estetika Hibriditas Kereta Kesultanan Cirebon. Bandung: Institut Teknologi Bandung, 2017.
- Solikhun dan Bintang Hanggoro Putra. "Suwitri : Inspirator dan Kreator Tari Topeng Panji Gaya Tegal." (2019).
- Suanda, Toto Ambar. Sobrah atau Tekes. t.thn. 16 Agustus 2021
- Sujana, Anis. "Kajian Visual Busana Tari Topeng Tumenggung Karya Satir Wong Bebarang Pada Masa Kolonial." Panggung Vol.25 No.2 (2015): 138-149.
- Suryaatmadja, Maman. Topeng Cirebon Dalam Perkembangan Serta Peranan dalam Masyarakat Jawa Barat Khususnya didaerah Cirebon. Bandung: Akademi Seni Tari Indonesia (ASTI), 2015.
- Suwanda, Toto Ambar. Tari Topeng Panji Sebagai Tari Meditasi. Bandung: Akademi Seni Tari Indonesia (ASTI), 1988.
- Toto Amsar Sunda, Risyani, Lalan Ramlan. Menjelajahi Topeng Jawa Barat. Bandung: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Propinsi Jawa Barat, 2015.
- Wijaya, Yasin Surya. "Nilai Karakter Pada Struktur Simbolis Visual Topeng Panji Gaya Yogyakarta." Volume 18 Nomor 1 (2020): 52-60.
- Yuhanda, Genik Puji. "Pesan Dalam Tarian Topeng Panji." Komversal : Jurnal Komunikasi Universal (2017).
- Zaedin, Muhammad Mukhtar. Cerita Panji Dalam Naskah Kuno Cintiya Afriandi. 21 November 2020.